

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akupresur atau yang biasa dikenal dengan terapi totok atau tusuk jarum adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh. Terapi akupresur merupakan pengembangan dari ilmu akupunktur, sehingga pada prinsipnya metode terapi akupresur sama dengan akupunktur yang membedakannya terapi akupresur tidak menggunakan jarum dalam proses pengobatannya. Akupresur berguna untuk berbagai penyakit dan mengurangi ketegangan, kelelahan serta nyeri. Proses pengobatan dengan teknik akupresur menitikberatkan pada titik-titik saraf di tubuh. Titik-titik akupresur terletak pada kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki. Di kedua telapak tangan dan telapak kaki terdapat akupresur untuk jantung, paru-paru, ginjal, mata, kelenjar tiroid, pankreas, sinus dan otak (Fengge, 2012).

Akupresur atau pijat akupunktur kini sudah dikenal luas di Indonesia. Mekanisme kerja akupresur diketahui berdasarkan teori akupunktur atau pengobatan tusuk jarum yang berasal dari Tiongkok (Sukanta, 2008).

Salah satu pengobatan tradisional yang murah, mudah dan dapat dilakukan untuk pengobatan sendiri di rumah yaitu akupresur. Akupresur merupakan salah satu bentuk dari akupunktur, merupakan suatu cara penyembuhan yang dilakukan dengan cara penekanan pada ujung-ujung jari tangan pada daerah atau titik tertentu di permukaan tubuh (Maureen A, 1997).

Terapi akupresur mampu menurunkan stres dan rasa nyeri pada tubuh, manfaat inilah yang menjadi landasan akupresur menjadi metode pengobatan yang efektif. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa akupresur memiliki manfaat dalam meningkatkan jumlah volume ASI. Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan makanan dan minuman mana pun karena ASI mengandung kolostrum dan zat gizi yang paling tepat, lengkap dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat (Elza, 2009).

Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Roesli, 2000).

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan dan membuktikan betapa besar manfaat ASI. Hasil penelitian di Eropa menunjukkan bahwa anak-anak usia 9,5 tahun yang mendapat ASI mempunyai IQ 12,9 point lebih tinggi dari pada anak seusia yang tidak mendapatkan ASI. Suatu penelitian di Inggris menyebutkan bahwa perbedaan rata-rata IQ bayi yang diberi ASI lebih tinggi dibandingkan bayi tanpa ASI (Indriyani, 2006).

Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Menurut Cox (2006) disebutkan bahwa ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Sedangkan penjelasan dalam buku Inisiasi Menyusu

Dini plus ASI Eksklusif telah membuktikan bahwa tidak ada ibu yang kekurangan produksi ASI. Pada 100 ibu yang menyusui ternyata hanya ada dua ibu yang benar-benar produksi ASI nya sedikit (Roesli, 2000).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Blair (2003) menunjukkan bahwa pada 95 ibu post partum yang menyusui bayinya ditemukan produksi ASI nya menurun jika rangsangan hisapan bayi menurun atau berkurang. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh *Breastfeeding The Journal of the American Medical Association*, menunjukkan bahwa penurunan hisapan bayi juga menurunkan stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin (Pace, 2001).

Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini serta pijat oksitosin (Biancuzzo, 2003; Indriani, 2006; Yohmi dan Roesli, 2009). Pada sebagian ibu mungkin saja terjadi kesulitan pengeluaran ASI, namun lebih banyak ibu yang terpengaruh mitos sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya (Putri, 2010).

Pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan atau produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam

menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, dan pengaruh atau promosi pengganti ASI, serta nyeri yang masih dirasakan ibu setelah melahirkan sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI nya pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Hal ini menyebabkan tingkat pemberian ASI di Indonesia masih rendah (Putri, 2010).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efektifitas suatu intervensi terhadap produksi ASI ibu setelah melahirkan seperti perawatan payudara, kombinasi *areola massage* dan *rolling massase*, serta akupresur (Putri, 2010).

Penelitian di Tehran menyebutkan, bahwa metode akupresur memiliki efektifitas dalam meningkatkan volume ASI pada ibu menyusui (Eshafani, 2015). Menurut Majelis Ulama Indonesia tahun 2009 menjelaskan pada dasarnya, agama Islam memperbolehkan pemijatan yang dilakukan untuk mengembalikan kesehatan tubuh atau meningkatkan kesegaran jasmani sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat serta mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, baik tugas untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT, maupun tugas sebagai khalifah-Nya di muka bumi sesuai petunjuk Allah SWT (Umami-online.com).

Islam menjelaskan tentang *maqashid al-Syariat* yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mengsyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komprehensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun akhirat. Kemaslahatan yang ingin dituju

dan diciptakan dalam syariat Islam tersebut meliputi “lima pemeliharaan yang paling urgen (*al-Kulliyat al-Khams*)”. Lima kemaslahatan tersebut disebut pula *al-Dharuriyyat al-Khams*. *Dharuriyyah* adalah sesuatu yang harus dibangun / ditegakkan dalam rangka menciptakan kemaslahatan agama dan dunia, jika tidak ada maka bangunan kemaslahatan dunia tidak tercipta secara stabil, justru akan terjadi kerusakan atau kehancuran atau mengancam kehidupan, di sisi lain ketiadaannya akan menjadikannya kehilangan kenikmatan dan keselamatan dan akan kembali mendapatkan kerugian yang nyata. Imam al-Syathibi menyebutkan lima kemaslahatan tersebut meliputi *hifdz al-din* (memelihara agama), *hifdz al-Nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-Nasl* (memelihara keturunan (kehormatan)), *hifdz al-Aql* (memelihara akal) dan *hifdz al-Maal* (memelihara harta) (Zuhroni, 2010).

Dalam Islam diajarkan, agar seluruh umat muslim berusaha mengikhtiarkan pengobatan yang terbaik kepada orang-orang yang ahli, untuk pengobatan penyakitnya ataupun gejala yang mengarah pada suatu penyakit. Pada dasarnya berobat adalah disyariatkan, sebagaimana disebutkan dalam Alquran dan *Sunnah*. Dengan berobat keselamatan jiwa yang merupakan salah satu dari lima kemashlahatan dapat terjaga (Zuhroni, 2010).

Setelah anak lahir, maka ia memiliki hak *radha'ah* atau hak untuk disusui oleh ibunya. Seorang ibu memiliki kewajiban menyusui anaknya, sebagaimana diketahui dalam Alquran hak anak mendapatkan susu dari ibunya adalah selama dua tahun (Solihin, 2001).

Pijat atau *massage* yang merupakan upaya manusia untuk meningkatkan dan mengembalikan kesegaran jasmani, diperbolehkan oleh ajaran Islam dan

dinilai sebagai suatu hal yang wajar jika pelaksanaan pijat tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama, di antaranya adalah jika yang dipijat pria, maka yang memijat harus pria. Sebaliknya jika yang dipijat wanita, maka yang memijat harus wanita, kecuali jika mereka suami isteri atau masih memiliki hubungan mahram atau tidak dikhawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki (Majelis Ulama Indonesia, 2005).

Alasan memilih peranan akupresur terhadap produksi ASI pada wanita menyusui, ditinjau dalam Kedokteran dan Islam :

1. Mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih pengobatan tradisional
2. Teknik pengobatan akupresur yang mudah, murah, dan dapat dilakukan sendiri di rumah.
3. Pengobatan menggunakan teknik akupresur tidak bertentangan dengan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh akupresur terhadap produksi pada wanita menyusui ditinjau dalam Kedokteran dan Islam.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana mekanisme kerja akupresur?
2. Bagaimana mekanisme laktasi ?
3. Bagaimana mekanisme kerja akupresur dalam meningkatkan ASI ditinjau dalam Kedokteran dan Islam ?

4. Bagaimana pandangan Islam tentang akupresur dalam meningkatkan produksi ASI ditinjau dalam Islam ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas teknik akupresur dalam meningkatkan produksi ASI pada wanita menyusui ditinjau dalam Kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui mekanisme kerja akupresur.
2. Untuk mengetahui mekanisme laktasi.
3. Untuk mengetahui mekanisme akupresur dalam meningkatkan produksi ASI ditinjau dalam Kedokteran dan Islam.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang akupresur dalam meningkatkan produksi ASI.

1.4. Manfaat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat mencakup empat manfaat yaitu :

1.4.1. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh akupresur dalam meningkatkan produksi ASI pada wanita menyusui ditinjau dalam Kedokteran dan Islam
2. Menambah pengetahuan tentang tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Universitas YARSI

Menambah sumber pengetahuan dalam keustakaan Universitas YARSI mengenai pengaruh akupresur dalam meningkatkan produksi ASI pada wanita menyusui ditinjau dalam Kedokteran dan Islam, serta skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan penulisan berikutnya.

1.4.3. Bagi Praktisi Medis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh akupresur dalam meningkatkan produksi ASI pada wanita menyusui ditinjau dalam Kedokteran dan Islam.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh akupresur dalam meningkatkan produksi ASI pada wanita